

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Masa pandemi Covid-19 membawa perubahan yang signifikan kepada kehidupan masyarakat. Salah satunya yaitu tindakan pemerintah dalam membuat beberapa kebijakan untuk mengubah sistem kerja pegawai yaitu penerapan *work from home* (WFH) dimana pegawai harus melakukan tugasnya di rumah pada waktu tertentu. Kebijakan ini dibuat untuk memaksimalkan layanan dan fungsi dalam rangka pentingnya melakukan adaptasi dengan kondisi pandemi. Perubahan ini memengaruhi beban kerja pegawai dalam menjalankan tanggung jawabnya, tidak terkecuali pegawai KPP Pratama Tebing Tinggi. Beban kerja yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan mental pegawai. Beberapa faktor utama yang memengaruhi kesehatan mental pegawai KPP Pratama Tebing Tinggi adalah keluarga sebagai bagian hidup yang paling dekat dengan pegawai, teman dan rekan kerja sebagai orang yang selalu bertemu dengan pegawai selama bekerja dan lingkungan kerja yang secara langsung memengaruhi pegawai dalam bekerja. Selain itu terdapat faktor seperti *work life balance*, kekhawatiran akan penyebaran virus Covid-19, dan keteraturan pelaksanaan kerja dengan rencana kerja. Sejauh ini, kondisi mental pegawai KPP Pratama Tebing Tinggi (terutama pegawai muda) masih terjaga dengan baik selama masa pandemi Covid-19, baik pegawai yang berkaitan dengan

pihak internal maupun eksternal. Para pegawai sejauh ini masih bisa menyesuaikan diri dengan peraturan dan situasi yang baru. Walaupun begitu, beberapa pegawai masih belum memenuhi beberapa ciri pribadi yang sehat secara mental seperti merasa sulit untuk menghadapi situasi, menampilkan tingkah laku yang kuat, menerima tanggung jawab dengan baik, dan mengambil keputusan dalam bekerja.

Dengan kondisi mental yang dimiliki, pegawai KPP Pratama Tebing Tinggi cenderung memiliki beban kerja yang hampir sama. Perbedaan yang sedikit memengaruhi pemikiran mereka dalam bekerja yaitu pegawai harus mengikuti kebijakan pemerintah yang berubah. Para pegawai tidak memiliki kendala yang berarti karena jika mereka sudah dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang baru maka tekanan yang ada dapat diatasi sama seperti situasi sebelum pandemi Covid-19. Bahkan beberapa pegawai merasa lebih bahagia dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri orang yang sehat mental yaitu dapat menyesuaikan diri pada kenyataan secara konstruktif walaupun yang terjadi pada kenyataannya adalah hal yang buruk. Para pegawai tetap dapat bekerja dengan produktivitas yang baik. Hal ini berpengaruh pada kinerja organisasi. Kinerja KPP Pratama Tebing Tinggi sebelum dan selama pandemi Covid-19 tetap di atas 100%. Ini menunjukkan bahwa KPP dapat memaksimalkan kegiatan (yang dilakukan oleh pegawai) untuk mencapai targetnya.

Pegawai KPP Pratama Tebing Tinggi memiliki berbagai cara untuk menjaga kestabilan mentalnya agar produktivitasnya tetap baik. Kegiatan yang dilakukan para pegawai dapat bersifat individu maupun kolektif. Contoh hal yang dilakukan para pegawai yaitu beristirahat untuk menenangkan pikiran, berolahraga untuk

memanfaatkan potensi di luar pekerjaan secara maksimal, mendengarkan lagu sebagai *psychological self-help*, menonton, *have fun* bersama pegawai lainnya, beribadah untuk menjaga hubungan batin dengan Tuhan, dll.

Kesehatan mental pegawai sangat penting untuk diperhatikan demi menjaga produktivitas pegawai. Sejauh ini, KPP Pratama Tebing Tinggi belum memiliki program spesifik berkaitan dengan kesehatan mental pegawai. Hal ini dikarenakan instansi masih lebih fokus untuk mencapai target yang telah disusun apalagi pemerintah saat ini sangat membutuhkan sumber dana untuk menjalankan kebijakan yang ada. Walaupun begitu, KPP Pratama Tebing Tinggi masih memiliki kegiatan umum yang bersifat rutin yang diyakini juga dapat membantu mental pegawai untuk tetap sehat. Contoh program yang dimiliki yaitu DJP rutin (senam dan olahraga lainnya) dan ibadah rutin setiap dua minggu sekali atau sebulan sekali sesuai dengan agama masing-masing.